

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan deskripsi analisis terhadap pandangan misi al-Qur'an Fazlur Rahman dalam buku *Major Themes Of The Qur'an* dengan prespektif *Maqāshid al-Qur'ān* maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Misi al-Qur'an menurut Fazlur Rahman adalah proses penerapan makna dari pesan Allah yang diwahyukan didalam al-Qur'an, melalui peragaan potensi rasional dari dalam diri seorang muslim yang beriman, dengan memosisikan dirinya terhadap al-Qur'an dengan tanpa ada jarak.
2. Secara *Maqāshid* Rahman menjelaskan bahwa, manusia diperintahkan untuk mencari tuhan, walaupun notabenyaa tuhan itu tidak kasat mata, ini menjadi sebuah hal yang sangat sulit untuk dilakukan. Namun Rahman memberikan jalan, bahwasanya Nabi Muhammad yang menjadi Rasul Allah, mampu mengantarkan manusia untuk mencari dan bertemu Allah. Kemudian setelah proses teologi terjawab, manusia harus melanjutkan kehidupanya, disini Rahman menunjukkan cara manusia menjadi seorang individu, dengan merenungi penciptaan manusia dan mentadabburi bahwasanya manusia diciptakan bukan untuk bermain-main namun untuk mengemban sebagai pengganti Allah dibumi. Sebagai

pengganti Allah, manusia tidak akan pernah lepas dari kehidupan bermasyarakat, untuk itu Rahman kembali mengutip ayat yang mengatur tata cara bermasyarakat yang baik, dengan cara mencintai semua makhluk hidup dan keselarasan hidup bersama mereka dalam suka maupun duka, sebagai sarana kembali menuju Allah untuk mempertanggungjawabkan tugas khalifah yang diemban manusia.

B. Saran

Setelah mencermati metode penafsiran berbasis *maqāshid al-qur'ān*, mulai dari pengertian hingga syarat-syaratnya, dan menjadikan ayat-ayat dalam buku tafsir *Major Themes Of The Qur'an* sebagai objeknya, maka penulis mengajukan saran dan rekomendasi bagi para peneliti yang berkonsen dengan kajian tafsir.

1. Kajian terhadap pemikiran Fazlur Rahman dalam ilmu tafsir, merupakan manifestasi dari kekayaan intelektual yang diwariskan oleh sarjana muslim kepada generasi penerusnya, karena itu patut untuk di apresiasi dan dikembangkan agar pemikirannya terus bermakna.
2. *Maqāshid al-Qur'ān* merupakan metode tafsir yang mengutamakan unsur masalah dalam setiap ranah kehidupan, apalagi embrio metode tafsir ini sudah ada mulai dari zaman ulama' generasi *Mutaqaddimīn* . Ini merupakan hala yang patut untuk dikembangkan dan ditinjau dengan subyek yang berbeda, agar

keilmuan tentang *Maqāshid al-Qur'ān* mampu menjadi tulang punggung umat muslim dalam mengupas seluruh makna ayat suci al-Qur'an, dan menjadikan al-Qur'an yang *Ṣāliḥ li kulli zamān wa al-makān*.